

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Menurut Arikunto dan Jabar (2008) desain penelitian merupakan rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti sebagai acuan-ancang kegiatan yang akan dilaksanakan. Desain penelitian ini berupa satu kasus tunggal, yaitu proses pembelajaran pada Pendidikan Kejuruan Bintara Hukum dalam meningkatkan karakter bintara siswa. Maka pada tahap-tahap penelitian, tidak ada tahap pengontrolan variabel atau pengontrolan peristiwa yang terjadi. Penelitian ini dilakukan secara alamiah tanpa ada *treatment* tertentu dari peneliti.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih berdasarkan rasional bahwa data yang diperoleh berupa kenyataan yang ada di lapangan, yaitu pemahaman mendalam dari peristiwa-peristiwa, perilaku, ucapan, opini, tindakan, dan kecenderungan, yang diamati oleh peneliti dari suatu kelompok, individu, masyarakat, atau suatu organisasi tertentu dalam suatu *setting* konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik (Sugiyono, 2018). Penelitian kualitatif secara umum memiliki dua tujuan, yakni: (1) menggambarkan dan mengungkap (*to describe and to explore*), (2) menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and to explain*) (McMillan & Schumacher dalam Sukmadinata, 2005). Menggunakan pendekatan kualitatif akan mengungkap penerapan proses pembelajaran pada Dikjurbakum di Pusdiklum Kodiklatad dalam bentuk deskripsi secara mendalam. Deskripsi yang dibutuhkan oleh penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan pembelajaran. Data mengenai hal-hal tersebut tidak bisa didapatkan melalui pendekatan kuantitatif yang hanya meneliti beberapa variabel konkrit saja.

Metode penelitian yang dipilih oleh peneliti ialah metode studi kasus deskriptif-eksploratoris. Metode studi kasus dipilih karena:

Metode studi kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Biasanya, peristiwa yang dipilih yang selanjutnya disebut kasus

adalah hal yang aktual (*real-life events*), yang sedang berlangsung, bukan sesuatu yang sudah lewat. (Rahardjo, 2017, hal. 3)

Singkat kata, penelitian ini menggunakan studi kasus karena fenomena yang diteliti merupakan fenomena nyata atau fenomena yang saat ini terjadi, yang mungkin tidak akan terjadi lagi di kemudian hari. Dalam studi kasus, tidak diperlukan pengontrolan terhadap peristiwa atau variabel yang diteliti, dan penelitiannya berfokus pada peristiwa kontemporer (Yin dalam Rahardjo, 2017).

Yunus (dalam Rahardjo, 2017) menyatakan bahwa objek yang diteliti dalam penelitian studi kasus ialah mencitrakan kejadian atau fenomena secara detail dan rinci untuk memperoleh gambaran objek secara komprehensif. Hal ini berarti bahwa data yang dikumpulkan dalam studi kasus dipelajari sebagai suatu kesatuan, sesuatu yang utuh dan terintegrasi. Penggunaan istilah deskriptif berarti menggambarkan suatu fenomena melalui berbagai sumber data. Sementara eksploratoris, yakni menggali lebih dalam suatu fenomena yang diteliti dari berbagai sumber. Maka, sejalan dengan pernyataan Arikunto dan Jabar (2008) bahwa studi kasus deskriptif-eksploratoris bertujuan untuk: (1) menguji fenomena baru atau fenomena yang baru sedikit diketahui; (2) menemukan tema-tema yang bermakna menurut partisipan; (3) mengembangkan konsep, model, atau hipotesis lebih detail, yang berguna bagi penelitian lebih lanjut. Studi kasus deskriptif-eksploratoris ini digunakan untuk menelaah proses pembelajaran pada Dikjurbakum secara rinci menurut kriteria yang diatur dalam Standar Proses Pendidikan.

### **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

Sumber data penelitian kualitatif menurut Lofland dan Lofland (dalam Moleong, 2007) dapat berupa kata-kata, tindakan, dan dokumen. Artinya, kata-kata dan tindakan yang diamati merupakan sumber data primer dalam penelitian kualitatif, namun tidak memungkiri keberadaan dokumen sebagai sumber data yang sama pentingnya. Sehingga tetap ada subjek pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu guru mata pelajaran, pengawas pembelajaran, dan siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di tempat diselenggarakan Dikjurbakum yaitu di Pusat Pendidikan Hukum Kodiklat Angkatan Darat (Pusdikkum Kodiklatad) di Jl. Dr. Setiabudhi, Ledeng, Cidadap, Kota Bandung, Jawa Barat, Kode Pos 40154.

Berlokasi tepat di depan Gerbang I Kampus Universitas Pendidikan Indonesia Bumi Siliwangi.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan kegiatan yang sangat penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Arikunto & Jabar, 2008). Data didapatkan melalui instrumen pengumpulan data yang telah divalidasi melalui proses *expert judgement*. *Expert judgement* dilakukan oleh ahli dalam bidang pembelajaran untuk mengecek validitas instrumen penelitian. Instrumen penelitian dapat dilihat secara lengkap mencakup kisi-kisi instrumen, pedoman studi dokumentasi, pedoman observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan, rubrik penilaian dan lembar validasi instrumen pada bagian Lampiran 1.

#### **3.3.1 Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu cara pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab antara narasumber dan peneliti, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Wawancara dilakukan secara lisan dan personal dengan pertemuan tatap muka antara *interviewer* dan *interviewee* (Arifin, 2017). Wawancara dilakukan sebab peneliti ingin memperoleh suatu data dari responden secara mendalam dengan jumlah responden yang sedikit atau kecil. Wawancara penelitian ini dilakukan secara pada subjek penelitian (guru) dengan mengacu pada pedoman wawancara. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk memperoleh data mengenai penilaian pembelajaran.

#### **3.3.2 Observasi**

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati objek yang diteliti secara langsung maupun tidak langsung (Ali, 1982). Peneliti melakukan observasi atau pengamatan dengan berperan sebagai pengamat, yakni model observasi yang tidak sepenuhnya sebagai anggota dari kelompok yang diamati (Moleong, 2007). Oleh karena itu, untuk mendapatkan data mengenai pelaksanaan pembelajaran dan pengawasan pembelajaran, peneliti perlu mengamati kegiatan secara langsung.

Pengumpulan data dengan teknik observasi menggunakan pedoman observasi atau yang juga disebut instrumen observer. Umumnya instrumen observer disertai oleh *rating scale*, yaitu data mentah yang berupa angka yang kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Melalui *rating scale*, peneliti dapat menafsirkan setiap skor angka menurut kriteria yang telah disusun. Berikut interval skor untuk pedoman observasi.

Tabel 3.1

*Interval Skor Pedoman Observasi*

| <b>Interval Jawaban</b> | <b>Alternatif Jawaban</b> |
|-------------------------|---------------------------|
| 1                       | Tidak Baik                |
| 2                       | Kurang Baik               |
| 3                       | Baik                      |
| 4                       | Sangat Baik               |

Hasil skor yang telah didapatkan kemudian diolah sehingga didapatkan skor akhir dalam satuan presentasi. Persentase tersebut ditafsirkan sebagai berikut:

Tabel 3.2

*Predikat Nilai Pedoman Observasi*

| <b>Persentase (%)</b> | <b>Predikat</b> |
|-----------------------|-----------------|
| 100 – 84              | Sangat Baik     |
| 85 – 64               | Baik            |
| 65 – 44               | Cukup Baik      |
| 45 – 0                | Kurang Baik     |

**3.3.3 Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi yaitu mencari informasi dari sumber-sumber seperti catatan, buku, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto & Jabar, 2008). Dari sekian banyak dokumen yang dapat dijadikan sumber data penelitian, dokumen-dokumen tersebut dibagi menjadi tiga jenis: (1) dokumen pribadi, (2) dokumen resmi, (3) kajian isi (*content analysis*). Pada penelitian ini, dokumen yang akan dibutuhkan sebagai data ialah dokumen resmi yang dibuat oleh lembaga berupa silabus (program pengajaran), rencana pelaksanaan pembelajaran, bahan ajar mata pelajaran, berkas penilaian pembelajaran, dan berkas pengawasan pembelajaran. Dokumen-dokumen tersebut

digunakan untuk memperoleh data mengenai perencanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran, dan pengawasan pembelajaran.

### **3.3.4 Catatan Lapangan**

Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, diamati, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dalam penelitian kualitatif (Bogdan dan Biklen dalam Moleong, 2007). Catatan lapangan terdiri dari dua bagian, bagian deskriptif dan bagian reflektif. Bagian deskriptif menjelaskan mengenai orang, pengamatan, tindakan, dan pembicaraan. Sementara bagian reflektif berisi kerangka berpikir dan pendapat peneliti, gagasan dan interpretasinya. Maka masing-masing bagian catatan memaparkan hal yang berbeda, namun saling berkaitan. Bedanya dengan observasi, catatan lapangan tidak hanya digunakan pada saat pengamatan pembelajaran di kelas, tapi pada seluruh kegiatan pengumpulan data dari mulai perencanaan pembelajaran hingga pengawasan pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan asumsi peneliti mendapatkan pengalaman yang berbeda dari berbagai kegiatan peserta didik.

## **3.4 Teknik Pengolahan Data**

### **3.4.1 Reduksi Data**

Seluruh data yang telah dikumpulkan direduksi dengan cara mengabstraksi, yaitu membuat rangkuman inti mengenai proses data dan pernyataan-pernyataan penting dalam data. Setelah data direduksi, peneliti dapat menyusunnya dalam satuan-satuan yang kemudian dikategorikan dengan kategori tertentu. Hal inilah yang dikatakan sebagai kategorisasi data, mengategorikan antara penemuan di lapangan dengan teori penelitian yang ada. Barulah setelahnya dilakukan pemeriksaan keabsahan data sehingga pada akhirnya data dapat ditafsirkan (Moleong, 2007).

### **3.4.2 Analisis Data**

Teknik analisis data yang mudah digunakan untuk penelitian kualitatif adalah menggunakan teknik *coding* (pengodean) atau teknik kategorisasi (Sukmadinata, 2005). Teknik ini dimaksudkan untuk menangkap hal-hal yang esensial, menandai atribut-atribut yang menonjol dari data bahasa ataupun visual. Data-data tersebut adalah data yang didapatkan dari wawancara, observasi, catatan

lapangan, dan studi dokumentasi. Kode yang digunakan dibuat khusus oleh peneliti untuk membedakan dan mengklasifikasikan masing-masing data interpretasi jawaban terhadap pertanyaan penelitian.

### **3.4.3 Verifikasi Data**

Menurut Sugiyono (2018) terdapat empat kriteria yang dapat diujikan untuk mengetahui apakah data yang didapatkan valid atau tidak yaitu: (1) data harus kredibel, (2) data harus transparan, (3) data dapat dipertanggungjawabkan, (4) data dapat dikonfirmasi kebenarannya. Maka verifikasi yang dilakukan untuk mengetahui data tersebut dianggap memenuhi syarat oleh peneliti ialah dengan cara triangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara. Cara-cara ini terbagi menjadi tiga jenis, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Seluruh konsep triangulasi ini akan menjadi referensi bagi peneliti untuk mendapatkan data yang valid.